



Analisis Faktor Penyebab dan Dampak Tindak Pidana Pencurian Terhadap Pelaku Yang Mengidap Narkoba : Studi Kasus di Desa Paya Gambar

M. Bahri Al Soddik¹, Yuliza Anisa Fitri², Aldeo Nur Ahmad³, Herianto⁴, M. Rafly⁵, Sri Atmadianti⁶, Usiono⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Prodi Ilmu Hukum, Fakultas Syaria'ah Dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Abstract

Received: 11 Desember 2023

Revised: 15 Januari 2024

Accepted: 07 Februari 2024

Drug abuse has a huge negative impact on adolescents. Apart from being harmful to health and mentality, it is also dangerous for many people. form of moral decay in society is the emergence of social evil. Many theories circulate in an attempt to solve the problem from various fields of science, which will eventually become obsolete for real problems that continue to evolve. This study used a qualitative approach. The data collection technique used in this study was field research. The observation method is a method that collects data by direct observation. For this reason, the author is interested in raising this problem with the title Analysis of the Causes and Impact of the Crime of Theft Against Drugs Affected Actors: A Case Study in Paya Village.

Keywords: *Drug abuse, theft, health and mentality, social crime*

(*). Corresponding Author: m.bahrialsodik@gmail.com

How to Cite: Soddik, M. B. A., Fitri, Y. A., Ahmad, A. N., Herianto, H., Rafly, M., Atmadianti, S., & Usiono, U. (2024). Analisis Faktor Penyebab dan Dampak Tindak Pidana Pencurian Terhadap Pelaku Yang Mengidap Narkoba : Studi Kasus di Desa Paya Gambar. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10646390>.

PENDAHULUAN

Paya gambar merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Batang kuis, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara, Terletak di jalan pancasila Desa paya gambar, dengan memiliki 4 Dusun. Warga – warga di desa ini beragama Islam dan Kristen. Di dusun 1 dan 2 mayoritas warga banyak memeluk agama Islam, selanjutnya dusun 3 dan 4 warga nya menganut agama Kristen. Penduduk warga setempat di desa paya gambar mempunyai pekerjaan yang berbeda beda salah satu atau mayoritas penduduk desa adalah bertani. Dengan menggunakan sistem bercocok tanam di ladang sawah, mereka memiliki penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok dan pangan keluarga.

Pencurian adalah suatu perbuatan mengambil suatu benda baik itu berwujud maupun tidak berwujud kepunyaan orang lain secara tidak sah dan melawan hukum. Dasar Hukum yang mengatur mengenai pencurian terdapat dalam Pasal 362 KUHP yaitu: “Barangsiapa mengambil barang sesuatu, yang seluruhnya atau sebagian kepunyaan orang lain, dengan maksud untuk dimiliki secara melawan hukum, diancam karena pencurian, dengan pidana penjara paling lama lima tahun atau denda paling banyak enam puluh rupiah”. Dalam pasal tersebut dapat diartikan bahwa barang siapa yang mengambil sesuatu yang bukan miliknta dengan maksud sengaja maka dapat dihukum penjara dan denda.

Di zaman era globalisasi saat ini, pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berdampak positif bagi kemajuan generasi penerus bangsa yang menjadi harapan setiap manusia (Melati, 2017). Kita melihat dekadensi moral yang berbeda ada di masyarakat. Salah satu bentuk kerusakan moral di masyarakat

adalah munculnya kejahatan sosial. Perilaku keji atau asusila anak muda (remaja nakal), merupakan gejala sosiopati (patologi) pada anak dan remaja akibat salah satu bentuk pengabaian sosial, hingga mereka mengembangkan pola perilaku yang menyimpang. Remaja yang agresif dan berjiwa jahat disebabkan oleh ruang hidup yang penuh sesak, sehingga banyak remaja yang lepas kendali (Simatupang, et al., 2022).

Penyalahgunaan narkoba memiliki dampak negatif yang sangat besar pada remaja, Selain berbahaya bagi kesehatan dan mental, juga berbahaya bagi banyak orang. Banyak remaja yang kecanduan narkoba menjadi berperilaku baik mereka melakukan perbuatan menyimpang karena pengaruh penggunaan narkoba Bahkan remaja yang menggunakan narkoba sering melakukannya kejahatan berbahaya seperti pemerkosaan, pencurian, pencurian dan pembunuhan (Melati, 2017).

Banyak teori yang beredar dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dari berbagai bidang ilmu, yang pada akhirnya akan menjadi usang untuk masalah nyata yang terus berkembang. Banyak faktor faktor yang menyebabkan terjadinya tindakan kejahatan tersebut seperti kurangnya lampu penerangan jalan yang ada didesa ini, adanya kesempatan yang muncul untuk seseorang itu dapat melakukan aksi pencurian, dan faktor utama dalam kasus pencurian didesa ini yaitu adanya pemakaian narkoba yang sudah disentuh oleh berbagai macam tingkat kalangan mulai dari anak remaja, SMP, SMA dan bahkan orang tua sekaligus.

Namun seiring perkembangan zaman maka kejahatan juga terus meningkat dan banyak faktor baru yang muncul sebagai penyebab kejahatan tersebut. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan memahami tentang faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya tindak pidana pencurian dan apa dampak utamanya bagi masyarakat yang ada di desa ini. bentuk kerusakan moral di masyarakat adalah munculnya kejahatan sosial Untuk itu, penulis tertarik mengangkat permasalahan ini dengan judul Analisis Faktor Penyebab dan Dampak Tindak Pidana Pencurian Terhadap Pelaku Yang Mengidap Narkoba : Studi Kasus Di Desa Paya Gambar dan Rumusan masalah Apa saja faktor faktor yang menjadi penyebab terjadinya pencurian didesa paya gambar ? Bagaimana dampak pencurian terhadap masyarakat serta lingkungan didesa paya gambar ? Kajian ini diharapkan dapat membentuk wacana keilmuan baru tentang Bahaya nya narkoba dan terjadi nya tindak pencurian, tidak hanya dari segi penerapannya, tetapi juga dari segi hukum sanksi pidana pencurian dan penggunaan narkoba.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang mendeskripsikan Dampak Tindak Pidana Pencurian Terhadap Pelaku Yang Mengidap Narkoba. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), metode observasi. jenis penelitian lapangan adalah penelitian yang objeknya mengenai gejala - gejala atau peristiwa – peristiwa yang terjadi pada kelompok masyarakat. penulis menggambarkan informasi melalui serangkaian pendapat tokoh masyarakat, para penduduk setempat. Metode observasi merupakan salah satu metode yang cara mengumpulkan datanya dengan cara pengamatan langsung. Variabel penelitian adalah segala sesuatu dalam bentuk apa pun yang peneliti definisikan sebagai yang dipelajari sedemikian rupa sehingga informasi diperoleh darinya dan kesimpulan ditarik darinya. Variabel yang

digunakan dalam penelitian adalah variabel bebas dan variabel terikat. Menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini harus memberikan fakta yang komprehensif tentang Dampak Tindak Pidana Pencurian Terhadap Pelaku. Manfaat dari artikel ini adalah pembaca akan lebih memahami pentingnya bahaya narkoba dan pencurian dilingkungan sekitar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Faktor Penyebab Tindak Pidana Pencurian

Masa remaja merupakan masa yang penuh dengan berbagai macam perubahan dan kadang-kadang nampaknya merupakan masa yang paling sulit dalam kehidupan seorang anak sebelum ia memasuki dunia dewasa (Simatupang, et al., 2022). Biasanya seseorang dalam kondisi mental yang labil atau bisa disebutkan sedang dalam proses pencarian jati dirinya, sehingga membuat banyak remaja yang terpengaruh dari lingkungannya, baik positif maupun negatif. Sangat berbahaya bagi remaja untuk terjerumus dalam pergaulan yang salah karena dapat merugikan masa depan anak.

Kejahatan merupakan fenomena sosial yang terus menerus dikaji mengingat perkembangan kejahatan yang semakin meningkat sehubungan dengan perkembangan kehidupan manusia, yang lebih banyak dipengaruhi oleh berbagai aspek kehidupan masyarakat seperti politik, ekonomi dan sosial budaya. Jadi jika kita ingin menyelesaikan suatu masalah, kita harus mulai dari awal masalahnya tersebut. Ini adalah masalah dasar yang harus diperbaiki.

Konstituen yang menyebabkan terjadinya tindakan pencurian di desa ini, seperti kurangnya keamanan dan cerobohnya masyarakat desa dalam hal menjaga apa yang seharusnya dijaga sebaik mungkin. Adanya kesempatan untuk para pelaku kejahatan juga menjadi salah satu faktor pencurian di desa ini. Selain itu para masyarakat di desa paya gambar ini tidak belajar akan apa yang telah terjadi sebelumnya, masyarakat tetap menganggap remeh akan hal seperti itu sehingga terus meningkat tindakan pencurian di desa ini. Banyak sudut pandang lain tetapi tujuan utama di desa ini adalah diakibatkan dengan pemakaian narkoba yang sangat tinggi di desa ini. Jadi tidak menutup kemungkinan bahwa pelaku yang melakukan tindakan pencurian tersebut dalam keadaan tidak sadar akan apa yang dilakukan atau dibawah pengaruh dari narkoba tersebut.

Dengan maraknya pencurian kendaraan bermotor di kota Malang ini, apalagi dengan dukungan alat-alat yang semakin berkembang, lokasi-lokasi yang sesuai untuk melakukan aksi kejahatan, mudahnya melakukan aksi pencurian kendaraan bermotor dan sulitnya menemukan alat bukti serta pelaku oleh pihak penyidik membuat tindak pidana pencurian kendaraan bermotor makin diminati oleh pelaku kriminal. Penyebab terjadinya kriminalitas (pencurian) adalah faktor intern dan ekstern. Faktor intern adalah dorongan yang terjadi dari dirinya sendiri, sementara faktor ekstern adalah faktor yang tercipta dari luar dirinya.

Dari hasil observasi dan wawancara yang kami lakukan dengan beberapa tokoh masyarakat dan penduduk setempat, maka dapat kami simpulkan beberapa faktor-faktor yang menyebabkan seseorang melakukan delik pencurian di desa Paya Gambar yaitu;

1. Faktor Lingkungan

Manusia adalah makhluk individu dan sosial, dalam kehidupannya tidak terlepas dari pergaulan masyarakat disekitar lingkungannya. Pergaulan dalam lingkungan sangat mempengaruhi seseorang untuk berbuat atau tidak berbuat dalam pergaulan. Akibat dari pergaulan tersebut, dengan sendirinya manusia akan akrab dengan lingkungan yang ada disekitarnya (Rismanda & Ginting, 2018).

Seseorang yang hidup/tinggal di dalam lingkungan yang mendukung untuk dilakukannya pencurian, maka di suatu waktu ia juga akan melakukan tindak pencurian tersebut. Banyak hal yang membuat lingkungan menjadi faktor penyebab terjadinya suatu tindak kejahatan (pencurian). Misalnya kebutuhan dalam pergaulan dengan teman sebaya, kontrol dari lingkungan yang kurang dan pergaulan dengan seseorang yang memiliki pekerjaan sebagai pencuri (Melati, 2017).

2. Faktor Pergaulan;

Orang tua bertanggungjawab atas apa yang dilakukannya oleh anaknya, ada pepatah mengatakan bahwa “buah jatuh tidak jauh dari pohonnya” oleh sebab itu pola tingkah laku/kebiasaan orang tua di dalam rumah tangga menentukan bagaimana sifat seorang anak dalam pergaulannya. Selain itu bagaimana cara orang tua mendidik seorang anak juga mempengaruhi bagaimana sifat seorang anak di masyarakat (Melati, 2017).

3. Faktor sosial ekonomi;

Kemiskinan merupakan sebuah fenomena yang tidak dapat ditolak di setiap negara. Plato mengemukakan bahwa disetiap negara dimana banyak terdapat orang miskin, dengan secara diam-diam terdapat banyak penjahat, pelanggar agama dan dan penjahat dari bermacam-macam corak. Kondisi perekonomian inilah yang membuat seseorang dengan terpaksa melakukan pencurian. Demi memenuhi kebutuhan sehari-hari dirinya, seseorang dapat melakukan pencurian tersebut tanpa pikir panjang terdahulu.

4. Faktor tingkat pendidikan

Faktor pendidikan merupakan salah satu faktor pendorong seseorang untuk melakukan suatu tindak pidana pencurian Hal itu disebabkan oleh tingkat pengetahuan mereka yang kurang terhadap hal-hal seperti aturan yang dalam cara hidup bermasyarakat. “tingkat pendidikan dianggap sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang berbuat jahat (mencuri), pendidikan merupakan sarana bagi seseorang untuk mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk. Dan dengan melakukan suatu perbuatan apakah perbuatan tersebut memiliki suatu manfaat tertentu atau malah membuat masalah/kerugian tertentu. #

5. Faktor utamanya adalah penggunaan narkoba

Adapun motif yang mendorong mereka melakukan tindak kejahatan dan kedursilaan itu antara lain ialah:

1. Untuk memuaskan kecenderungan keserakahan.
2. Meningkatnya agresivitas dan dorongan sosial.
3. Salah-asuh dan salah didik orang tua, sehingga anak menjadi manja dan lemah mentalnya.
4. Hasrat untuk berkumpul dengan kawan senasib dan sebaya, dan kesukaan untuk meniru-niru.
5. Kecenderungan pembawaan yang patalogis atau abnormal.
6. Konflik batin sendiri, dan kemudian menggunakan mekanisme pelarian diri serta pembelaan diri yang irrasional.

Dampak pencurian terhadap masyarakat serta lingkungan

Reaksi masyarakat pada dasarnya merupakan sikap spontan dan emosional yang diberikan anggota masyarakat terhadap suatu masalah kejahatan yang timbul dalam masyarakat. Munculnya reaksi masyarakat terhadap kejahatan antara lain karena adanya kejahatan masyarakat merasa terancam dalam kehidupannya. Reaksi masyarakat tersebut dapat berupa menghindarkan diri dari masyarakat, usaha untuk memberantas, ataupun tindakan-tindakan yang berupa balasan terhadap kejahatan.

Secara umum reaksi masyarakat dapat dibedakan menjadi dua macam, yang resmi (formal) dan tidak resmi (non formal). Reaksi masyarakat yang tidak resmi antara lain tanggapan masyarakat terhadap kriminalitas yang bersifat diluar aturan resmi. Reaksi tersebut biasanya berupa berbagai sikap mulai dari pembicaraan-pembicaraan, keluhan-keluhan, pengaduan-pengaduan, sampai pada usaha untuk mempertahankan diri atas kelompoknya dari berbagai ancaman kejahatan. Sedangkan Reaksi masyarakat terhadap kejahatan yang resmi adalah tanggapan masyarakat terhadap kriminalitas yang didasarkan atas kekuatan hukum, khususnya hukum pidana. Tujuan dari adanya penelitian ini adalah untuk membantu masyarakat mengatasi dan mengeluarkan segala keluh kesah mereka terhadap kasus pencurian yang sedang marak terjadi di desa paya gambar ini.

Upaya menanggulangi diartikan sebagai kegiatan untuk mencegah dan mengurangi tindak pidana pencurian serta peningkatan penyelesaian perkaranya (Melati, 2017). Reaksi masyarakat yang tidak resmi antara lain tanggapan masyarakat terhadap kriminalitas yang bersifat diluar aturan resmi. Reaksi tersebut biasanya berupa berbagai sikap mulai dari pembicaraan-pembicaraan, keluhan-keluhan, pengaduan-pengaduan, sampai pada usaha untuk mempertahankan diri atas kelompoknya dari berbagai ancaman kejahatan. Sedangkan Reaksi masyarakat terhadap kejahatan yang resmi adalah tanggapan masyarakat terhadap kriminalitas yang didasarkan atas kekuatan hukum, khususnya hukum pidana. Pada umumnya reaksi tersebut dilembagakan dalam sistem peradilan pidana.

Berbagai upaya-upaya mulai dari upaya preventif hingga upaya persuasif sebagai berikut :

1. Upaya Pencegahan (Preventif)

Upaya preventif merupakan tindakan yang dilakukan oleh penegak hukum sebelum kejahatan terjadi agar suatu tindak kejahatan dapat dicegah sebelumnya. Penanggulangan kejahatan secara preventif dilakukan sebagai upaya untuk mencegah timbulnya kejahatan pertama kali (Rismanda & Ginting, 2018). Upaya preventif yang dilakukan adalah :

- a. Mengadakan Penyuluhan mengenai Bahaya Tindak Pidana Penyalahgunaan Narkotika.
- b. Mengadakan Operasi Penyakit Masyarakat (Operasi Pekat).

2. Upaya Penanggulangan (Represif)

Upaya represif merupakan upaya yang dilakukan setelah dilakukannya upaya pencegahan atau preventif. Penanganan dilakukan oleh aparat penegak hukum yang bertujuan dalam rangk bekerjanya sistem peradilan pidana untuk menanggulangi kejahatan serta mencegah aga seseorang yang telah melakukan tindak pidana penyalahgunaan narkotika tidak mengulangi kembali perbuatannya.

3. Upaya Persuasif

Upaya persuasif merupakan suatu tindakan penanggulangan kejahatan dengan cara mengajak, membimbing, menasihati agar bertindak sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat.

KESIMPULAN

Dari hasil observasi dan wawancara yang kami lakukan dengan beberapa tokoh masyarakat dan penduduk setempat, maka dapat kami simpulkan beberapa faktor-faktor yang menyebabkan seseorang melakukan delik pencurian di desa Paya Gambar yaitu;

1. Faktor Lingkungan
2. Faktor Pergaulan;
3. Faktor sosial ekonomi;
4. Faktor tingkat pendidikan
5. Faktor utamanya adalah penggunaan narkoba.

Berbagai upaya-upaya mulai dari upaya preventif hingga upaya persuasif sebagai berikut :

1. Upaya Pencegahan (Preventif)
2. Upaya Penanggulangan (Represif)
3. Upaya Persuasif.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar Simatupang, Rajarif Syah, Abdul Hakim Siagian, and Rizkan Zulyadi. "Kajian Hukum Terhadap Anak Yang Melakukan Tindak Pidana Narkotika Dalam Perspektif Kriminologi Studi Di Polresta Deli Serdang." *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)* 5, no. 2 (2022): 1137–1146.
- Magrhubi, Berdy Despar. "Tinjauan Kriminologis Faktor Penyebab Terjadinya Tindak Pidana Pencurian Kendaraan Bermotor" (2014): 2–9.
- Melati, Dwi Putri. "Pengaruh Penyalahgunaan Narkotika Terhadap Perilaku Kriminal Bagi Remaja." *Semnas Iib Darmajaya* 1, no. 1 (2017): 60–74. <https://jurnal.darmajaya.ac.id/index.php/PSND/article/view/859>.
- Rismanda, Cakra, and Rehnalemken Ginting. "Faktor-Faktor Penyebab Tindak Pidana Penyalahgunaan Narkotika Di Kota Surakarta." *Jurnal Hukum Pidana dan penanggulangan Kejahatan* 6, no. 2 (2018): 227–243. <https://jurnal.uns.ac.id/recidive/article/view/47732>.